

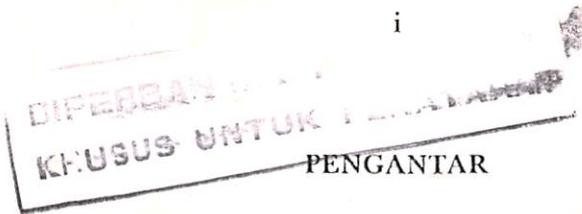


KURIKULUM 1984

TAMAN KANAK-KANAK (TK), SEKOLAH DASAR (SD)
SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA (SMTP)
SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS (SMTA)

PEDOMAN PROSES BELAJAR - MENGAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN SEJARAH PERJUANGAN BANGSA





16.567/2017

Dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya seperti yang tersirat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, kemudian dijabarkan pada pasal 31 Ayat 1 dan 2 serta Pasal 32 Undang-Undang Dasar 1945, Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia melalui Ketetapan No. 11/MPR/1983 telah menentukan kebijaksanaan pendidikan nasional.

Salah satu unsur dalam GBHN 1983, yang belum tercantum dalam Kurikulum 1975/1976/1977, adalah Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa dalam rangka Pendidikan Pancasila yang terutama dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran nasional sebagai satu bangsa, menanamkan rasa cinta tanah air, dan merangsang kemampuan daya cipta dan pembaharuan dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan serta membina kepribadian bangsa melalui proses perpaduan dan pemribadian jiwa, semangat, dan nilai-nilai 1945 kepada generasi muda.

Guna memperpadukan unsur baru tersebut dalam kurikulum yang sedang berjalan, maka untuk semua jenis dan jenjang pendidikan telah dikembangkan : (1) Kebijakan Pokok tentang Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa; (2) Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP); dan (3) Seperangkat pedoman, yaitu Pedoman Proses Belajar-Mengajar, Pedoman Penilaian, dan Pedoman Pembinaan Guru Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa. Di samping itu telah di kembangkan pula pedoman, program, materi dan bahan penyerta penataran yang terutama berfungsi mempersiapkan para guru dan pembina.

Setiap guru dan pembina perlu benar-benar mendalami unsur-unsur serta implikasi pelaksanaan program Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa.

Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa bertujuan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, meningkatkan Pendidikan Pancasila, serta meneruskan dan mengembangkan jiwa, se-

mangat, dan nilai-nilai 1945 kepada generasi muda, dengan memberikan penekanan pada ranah sikap dan nilai yang mendorong semangat, merangsang ilham, dan menyeimbangkan kepribadian.

Dalam rangka mencapai tujuan seperti yang dimaksudkan, maka kedudukan Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa ditetapkan sebagai satu mata pelajaran yang berdiri sendiri yang merupakan bagian terpadu dari program pendidikan Pancasila dan program inti. Waktu untuk Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa disediakan melalui penjatahan kembali struktur program setiap lembaga pendidikan, tanpa menambah jam pelajaran.

Materi Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa ditetapkan berdasarkan pendekatan episode dalam konteks kurun waktu mulai dari Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sampai dengan era pengisian kemerdekaan. Pemilihan episode dimulai dari peristiwa setempat yang berkaitan dengan perjuangan bangsa Indonesia dan disajikan dalam suatu kebulatan melalui pendekatan berbagai matra (dimensi).

Dalam proses belajar - mengajar, pendekatan yang digunakan didasarkan atas pendidikan nilai-nilai dan peran serta aktif siswa. Pendekatan ini juga memperhatikan tingkat usia siswa dalam interaksinya dengan guru, sesama siswa, dan bahan pelajaran, sehingga memperlancar proses sosialisasi serta pembudayaan berbagai nilai dan semangat. Metode yang digunakan adalah metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar - mengajar, sehingga pemahaman dan penghayatan nilai-nilai yang diharapkan dalam Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa dapat terwujud dengan baik. Metode - metode tersebut antara lain ceramah bervariasi, diskusi, sosiodrama, bermain peran, dan karyawisata.

Sasaran dan penilaian direncanakan dan dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat proses pemribadian nilai - nilai. Oleh karena itu, sasaran penilaian adalah ranah afektif dari tujuan pendidikan yang dicandra melalui penga-

matan terhadap tingkah laku sehari-hari dan penggunaan alat penilaian yang bervariasi.

Guna menjamin terlaksananya Kurikulum Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa secara berdaya guna dan berhasil guna, dilakukan usaha pengembangan dan pengadaan sarana dan sumber belajar, seperti penulisan buku pelajaran dan buku bacaan untuk siswa, buku pegangan dan buku petunjuk untuk guru, serta buku penunjang lainnya; pengembangan, pengadaan, dan pemanfaatan sarana dan sumber belajar seperti drama sejarah, film sejarah, nyanyian kepahlawanan, museum, gambar dinding, situs sejarah, dan monumen, terutama yang bertalian dengan peristiwa-peristiwa penting, dalam upaya membina semangat perjuangan bangsa dan persatuan bangsa. Di samping itu, diterapkan pula sistem pembinaan untuk meningkatkan kemampuan profesional para guru.

Perlu diketahui bahwa Kurikulum Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa ini telah saya putuskan untuk dilaksanakan mulai tahun ajaran 1984 / 1985. Untuk menunjang kebijaksanaan tersebut, sejak tahun ajaran 1983 / 1984 telah dan akan dilakukan berbagai kegiatan seperti penjelasan kepada para guru, petugas lapangan, orang tua siswa, dan masyarakat luas, penyaluran buku-buku Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, serta penataran guru, kepala sekolah, pemilik dan pengawas, serta pembina lainnya. Berbagai umpan balik yang diperoleh dari forum penataran dan pelaksanaan di lapangan akan diramu ke dalam proses pengembangan Kurikulum Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa selanjutnya dalam rangka pengembangan kurikulum jangka panjang.

Jakarta, Juni 1984

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Nugroho Notosusanto



**MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

No. 026 / U / 1985

tentang

**PELAKSANAAN GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN PEN-
DIDIKAN SEJARAH PERJUANGAN BANGSA DI TAMAN KANAK-KANAK,
SEKOLAH DASAR, SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA, DAN
SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS DALAM LINGKUNGAN DIREK-
TORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,

- Menimbang :**
- a. bahwa dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 22 Oktober 1983 No. 0462/U/1983 telah ditetapkan tentang Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa Sebagai Bidang / Program Pendidikan Yang Berdiri Sendiri ;**
 - b. bahwa dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 2 Mei 1984 No. 0208/U/1984 telah ditetapkan tentang Pengaturan Kembali Waktu Dalam Struktur Program Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Sehubungan Dengan Dijadikannya Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa Sebagai Bidang/Program Pendidikan Yang Berdiri Sendiri;**

- c. berhubung dengan hal tersebut pada sub a dan b di atas, dipandang perlu menetapkan pelaksanaan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa di Taman Kanak - Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama, dan Sekolah Menengah Tingkat Atas dalam lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mengingat** :
- a. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor II/MPR/1983 ;
 - b. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
 - 1. Nomor 44 Tahun 1974 ;
 - 2. Nomor 45/M Tahun 1983 ;
 - 3. Nomor 15 Tahun 1984 ;
 - c. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ;
 - 1. tanggal 17 Januari 1975 No. 008e/U/1975 ;
 - 2. tanggal 11 September 1980 No. 0222b/O/1980 ;
 - 3. tanggal 11 September 1980 No. 0222f/O/1980 ;
 - 4. tanggal 14 Maret 1983 No. 0173/O/1983 ;
 - 5. tanggal 22 Oktober 1983 No. 0462/U/1983 ;
 - 6. tanggal 2 Mei 1984 No. 0209/U/1984 ;
 - 7. tanggal 15 Oktober 1984 No. 0486/U/1984.

Memperhatikan ; Saran Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG PELAKSANAAN GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN PENDIDIKAN SEJARAH PERJUANGAN BANGSA DI TAMAN KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR, SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA, DAN SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS DALAM LINGKUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN.

Pasal 1

Memberlakukan pelaksanaan Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa di Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama, dan Sekolah Menengah Lanjutan Tingkat Atas dalam lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasal 2

Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa tersebut pada pasal 1 adalah sebagaimana dalam Lampiran Keputusan ini.

Pasal 3

Ketentuan pelaksanaan tersebut pada Pasal 1 diatur lebih lanjut oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasal 4

Keputusan ini mulai berlaku pada tahun pengajaran 1985 / 1986.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 24 Januari 1985.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN ,

Prof. Dr. Nugroho Notosusanto

Pedoman Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa ini merupakan penjelasan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, khususnya mengenai pendekatan dan metode serta sarana dan sumber belajar, serta merupakan penjabaran lebih lanjut dari Pedoman Penggunaan Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa.

Pedoman ini disusun untuk memberi kemudahan bagi para guru pendidikan sejarah perjuangan bangsa pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama, sekolah menengah tingkat atas, dan pendidikan nonformal dalam melaksanakan proses belajar-mengajar sehingga tujuan pendidikan sejarah perjuangan bangsa dapat dicapai. Karena itu, pedoman ini berfungsi membantu dan membimbing guru pendidikan sejarah perjuangan bangsa untuk melaksanakan tugasnya secara profesional.

Yang disajikan dalam pedoman ini adalah penjelasan-penjelasan operasional tentang proses pemribadian nilai melalui pendekatan dan metode, sarana dan sumber belajar, proses belajar-mengajar, serta persiapan mengajar.

I. PROSES PEMRIBADIAN NILAI MELALUI PENDEKATAN DAN METODE

Proses Pemribadian Nilai

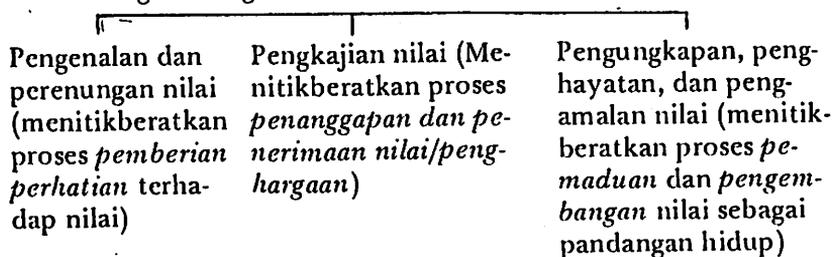
Kepribadian individu meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara teoritis ketiga aspek kepribadian ini dapat dibeda-bedakan, namun dalam kenyataan ketiga-tiganya tak dapat dipisah-pisahkan. Ketiganya saling menyatukait dan terpadu secara mendalam. Berdasarkan kenyataan ini, setiap guru yang mengajar dan mendidik anak berusaha mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersama-sama. Dalam mengajar mata pelajaran manapun, seorang guru berdaya upaya mengembangkan pengetahuan dan pemikiran, nilai dan sikap, serta perbuatan dan keterampilan anak.

Masalahnya terletak pada penekanan. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam misalnya lebih menekankan pengembangan ranah kognitif daripada ranah afektif dan ranah psikomotorik Mata Pelajaran Agama lebih menekankan pengembangan ranah afektif daripada ranah kognitif dan ranah psikomotorik Mata Pelajaran Keterampilan lebih menekankan pengembangan ranah psikomotorik daripada ranah kognitif dan ranah afektif. Dengan demikian ketiga aspek ini harus selalu dikembangkan melalui mata pelajaran manapun. Perbedaannya terletak pada aspek mana yang lebih dititikberatkan daripada aspek-aspek yang lain.

Berdasarkan analisis ini, dalam kebijaksanaan pokok telah ditetapkan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa lebih menekankan ranah afektif daripada ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Hal ini berarti bahwa dalam usaha menanamkan dan mengembangkan sikap dan nilai, aspek pengetahuan dan kemampuan berfikir serta aspek keterampilan turut pula dilibatkan.

Sehubungan dengan penekanan ranah afektif tersebut, perlu dikemukakan proses pemribadian nilai (internalisasi) dalam uraian berikut ini.

Pemribadian nilai melalui proses belajar-mengajar untuk seluruh jenjang pendidikan dapat digambarkan dalam garis rentangan sebagai berikut :



Proses pemribadian nilai melalui berbagai kegiatan belajar-mengajar pendidikan sejarah perjuangan bangsa menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. dapat membangkitkan rasa bangga terhadap pahlawan, per-

- juangan dan hasil perjuangannya;
- b. dapat membangkitkan semangat perjuangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari dalam lingkungannya menurut kemampuannya;
 - c. dapat memadukan proses psikologis: pemberian perhatian/penerimaan, penanggapan, penerimaan nilai/penghargaan, pemaduan (organisasi), dan pengembangan nilai sebagai pandangan hidup (karakterisasi);
 - d. dapat memadukan secara utuh dan berarti (interpenetrasi) aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Proses pemribadian tersebut meliputi kegiatan-kegiatan, yang :

- a. *mendorong* siswa/peserta didik untuk menunjukkan rasa bangga terhadap suatu *nilai* atau *nilai-nilai* yang diperkenalkan;
- b. *memberikan kemudahan* kepada siswa/peserta didik untuk mempertimbangkan dan selanjutnya memilih beberapa *perilaku* yang sesuai dengan *nilai* yang dibanggakan;
- c. *mengarahkan* pilihan siswa/peserta didik pada *alternatif nilai* yang paling berarti dilihat dari kepentingan perjuangan bangsa
- d. *memberikan kemudahan* kepada siswa/peserta didik untuk melaksanakan suatu perilaku yang paling sesuai dengan alternatif nilai terbaik yang telah dipilihnya.

A. Pendekatan Kemampuan Memproseskan Perolehan

Pendidikan sejarah perjuangan bangsa bertujuan menanamkan dan meneruskan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 1945 kepada peserta didik. Penanaman dan penerusan nilai akan tercapai jika para siswa diberikan kesempatan untuk mengalami nilai dalam berbagai kegiatan belajar-mengajar. Mengalami berarti melibatkan diri secara menyeluruh. Jiwa dan raganya terlebur dalam mengalami nilai itu.

Kesempatan mengalami atau melibatkan diri hanya dapat

tercapai jika diterapkan cara belajar siswa aktif. Melalui cara belajar ini, para siswa akan menanggapi apa yang diterima, mengolah, menyimpan, dan mengungkapkannya kembali. Dalam tahap-tahap kegiatan ini, siswa akan mengalami getaran perasaan, pikiran, dan kehendak. Tidak hanya daya ingatnya bertambah kuat, hatinya pun akan merasakan kepuasan dan tertanam kesan yang mendalam pada dirinya. Cara belajar siswa aktif dapat tercipta jika ada hubungan dua arah yang timbal balik antara guru dan siswa. Guru mengajarkan kepada siswa bagaimana cara belajar, yaitu bagaimana menemukan, mengolah, dan mengembangkan perolehan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa guru hendaknya mengajarkan siswa bagaimana memproseskan perolehannya. Dengan cara ini, guru terhindar dari menjejalkan "ikan" kepada peserta didik. Sebaliknya, guru memberikan "kail" kepada peserta didik agar mampu menangkap "ikan" sendiri.

Cara belajar siswa aktif yang dianut dalam pendidikan sejarah perjuangan bangsa adalah cara belajar siswa aktif yang mengembangkan sejumlah kemampuan dasar, yang sebenarnya kemampuan belajar dalam diri siswa yang belum berkembang. Kemampuan-kemampuan itu tidak dibina seluruhnya dan satu per satu karena hal itu tidak mungkin terlaksana mengingat keterbatasan waktu belajar, tenaga, dan perhatian guru. Guru hendaknya memilih sejumlah kemampuan yang mendasar saja yang merupakan inti penggerak kemampuan-kemampuan belajar yang lain. Dengan demikian, sasaran usahanya menjadi jelas.

Kemampuan-kemampuan yang berperan sebagai inti penggerak itu antara lain adalah kemampuan: (1) bertanya, (2) mengamati (mengobservasi), (3) menafsirkan (menginterpretasi), (4) meramalkan, (5) menerapkan, (6) merencanakan penelitian, dan (7) mengkomunikasikan. Di satu pihak setiap kemampuan itu terbina dalam proses kegiatan. Kemampuan mengamati, misalnya, akan terbina dalam rangkaian proses kegiatan mengamati. Di pihak lain, berbagai kemampuan yang saling kait-mengait itu terbina dalam seluruh rangkaian proses

kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, pendekatan belajar-mengajar ini dinamakan pendekatan kemampuan memproseskan perolchan.

1. Bertanya

Ingin tahu adalah pangkal tolak kegiatan belajar. Ingin tahu mendorong siswa untuk bertanya. Para guru dapat melatih para siswa agar merumuskan pertanyaan. Pertanyaan terdiri dari pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup mudah dirumuskan, seperti kapan kemerdekaan diproklamasikan, siapa proklamator kemerdekaan, apa isi teks proklamasi, dan di mana diucapkan proklamasi itu. Jawabannya hanya satu dan para siswa akan lebih gampang mencari jawabannya. Pertanyaan terbuka lebih sulit dirumuskan karena rumusan pertanyaan itu akan menggambarkan sejauh mana para siswa telah mampu merumuskan persoalan yang hendak dipelajari. Persoalan itu tidak menghendaki satu jawaban tetapi berbagai kemungkinan jawaban, seperti mengapa bendera Indonesia merah-putih, apa makna perpaduan warna merah dan warna putih, mengapa terjadi berbagai gangguan keamanan seperti pemberontakan DI/TII, APRA di Jawa Barat, Peristiwa Andi Aziz, RMS, dan PRRI/Permesta, serta mengapa terjadi keterlantaran di bidang ekonomi pada waktu itu.

Rumusan pertanyaan yang singkat, jelas, terarah, mengandung persoalan, dan padat merupakan pangkal kegiatan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat.

2. Mengamati (Mengobservasi)

Mengamati berarti menggunakan pancaindera dalam menyerap berbagai hal di luar diri anak. Guru dapat melatih siswa agar terampil dalam mengamati. Sebagai contoh, para siswa hendaknya dibawa ke luar ruang kelas dan menanggapi hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan bersejarah. Ada banyak kejadian bersejarah di sekitar

sekolah. Perang kemerdekaan merupakan letusan hati rakyat di berbagai penjuru tanah air. Rakyat terlibat dalam perang itu. Sebagai contoh, para siswa diajak menelusuri jalan-jalan yang dilewati para pejuang dan mengunjungi tempat terjadinya pertempuran yang hebat. Sejak keluar dari sekolah mereka didorong untuk membayangkan para pejuang yang berangkat dari rumah-rumah penduduk, para ibu yang melepaskan anaknya untuk berjuang, dan tentara sekutu yang datang mencari para pejuang. Untuk melaksanakan hal itu, guru hendaknya telah mempelajari peristiwa bersejarah dan suasana perang di sekitar sekolah pada waktu itu. Para siswa ditugaskan menanyakan orang-orang tua yang mengalami peristiwa perang kemerdekaan di sekitar rumahnya. Mereka diminta mengamati gunung, bukit, pohon, tanah, dan rumah-rumah tua yang masih menyimpan "jejak" peristiwa bersejarah.

3. Menafsirkan (Menginterpretasi)

Setelah data dikumpulkan, dicatat, dan diolah, terlihat ada hubungan antardata. Kalau hubungan itu cukup kuat, terlihat suatu pola hubungan antardata. Berdasarkan pola itu, dapat dilakukan penafsiran atau interpretasi. Hasilnya dapat berupa keterangan, kesimpulan sementara, atau kesimpulan akhir. Para guru hendaknya melatih para siswa agar terampil menafsirkan. Misalnya, para siswa disuruh membaca fragmen dari kisah perang gerilya Panglima Soedirman. Berdasarkan data yang diperoleh, mereka dapat membuat tafsiran, seperti betapa hebat semangat Pak Dirman, betapa besar kerelaan berkorbannya, betapa tepat strategi perang gerilyanya, betapa akrab hubungannya dengan anak buah, serta betapa erat persatuan antara para pejuang dan rakyat.

Mungkin pula para siswa ditugaskan membaca suatu sajak perjuangan, lalu menafsirkan makna sajak itu. Setelah itu mereka diminta mengemukakan tafsiran masing-masing dan saling bertukar pendapat. Berdasarkan hasil tukar

pikiran itu, ada siswa yang diberi kesempatan mendeklama-
sikan sajak itu.

4. Meramalkan

Meramalkan tidak sama dengan menebak. Menebak adalah memperkirakan sesuatu hal tanpa didukung oleh data. Meramalkan adalah memperkirakan sesuatu hal yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang, berdasarkan data yang diperoleh, hubungan antardata, pola hubungan antardata, atau kecenderungan yang terlihat dalam hubungan antardata.

Para guru dapat melatih para siswa agar terampil meramalkan. Misalnya, DI/TII, APRA, RMS, PRRI/Permesta, dan G 30 S/PKI terjadi karena tidak adanya persatuan antara berbagai golongan masyarakat. Suasana perpecahan mudah menimbulkan gerakan yang berwujud pemberontakan. Kalau benturan-benturan antargolongan yang merupakan benih perpecahan tidak segera diatasi, maka pada masa yang akan datang mungkin terjadi lagi gerakan atau pemberontakan yang mengganggu jalannya pembangunan.

5. Menerapkan

Hasil belajar, entah berupa informasi kesimpulan, konsep, atau nilai yang telah dimiliki siswa, dapat diterapkan dalam situasi atau pengalaman baru, pergaulan dengan teman, perilaku di sekolah, di rumah, ataupun dalam lingkungan tetangga.

Para guru hendaknya melatih siswa agar terampil menerapkan perolehannya. Misalnya, para siswa telah mempelajari "Insiden Bendera" di Surabaya pada tanggal 19 September 1945, khususnya tindakan rakyat menurunkan bendera Merah Putih Biru (bendera Belanda), merobek bagian yang berwarna biru, dan mengibarkannya kembali sebagai bendera Merah Putih. Setelah menghargai keberanian dan menyadari pengorbanan rakyat tersebut, mereka ditugaskan mengatur penyelenggaraan upacara bendera di

sekolah dan melakukannya dengan penuh khidmat atau merencanakan penelitian di lingkungannya tentang bagaimana orang memperlakukan bendera nasional. Nilai rela berkorban itu dapat diterapkan siswa dengan membantu temannya yang membutuhkan pertolongan, menyapu kelas dan membersihkan halaman sekolah, atau menghapus papan tulis tanpa disuruh.

6. Merencanakan Penelitian

Kemampuan merencanakan penelitian secara bersama-sama perlu dibina secara bertahap sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Dalam pendidikan sejarah perjuangan bangsa, para siswa dapat dilatih merencanakan penelitian sederhana. Karyawisata ke situs sejarah merupakan kegiatan penelitian. Mengumpulkan informasi tentang suatu peristiwa sejarah dengan membaca buku dan bahan pustaka lainnya juga merupakan kegiatan penelitian. Penelitian sederhana ini perlu didahului dengan kegiatan merencanakannya secara bersama-sama. Mereka perlu menentukan topik yang perlu diteliti, persoalan yang harus dijawab, faktor yang berperan dalam suatu peristiwa, alat tulis yang dibawa, pembagian kelompok, dan langkah-langkah yang hendak ditempuh.

7. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah menyampaikan perolehan atau hasil belajar kepada orang lain, baik secara lisan, tertulis, tergambar ataupun melalui tindakan, perbuatan, atau tingkah laku. Mendeklamasikan sajak perjuangan, menuliskan karangan tentang kepahlawanan, membuat gambar situasi Rapat Raksasa di lapangan Ikada, atau mengadakan sosio-drama tentang kepahlawanan Panglima Soedirman, Hijrah Divisi Siliwangi, atau kekejaman tentara Jepang merupakan kegiatan mengkomunikasikan. Kebiasaan memajangkan hasil pekerjaan siswa juga merupakan suatu wahana melatih kemampuan mengkomunikasikan. Sebagai kerangka untuk mengingat rangkaian keterampilan

proses, para guru dapat mengacu kepada tiga tahap berikut ini :

a. Tahap Pengumpulan Informasi

Guru dapat menyampaikan secara langsung atau menugaskan siswa mencari informasi, entah dari buku pelajaran, buku bacaan, majalah atau surat khabar, nara sumber, ataupun dari lingkungan sekitar. Informasi yang telah dikumpulkan dicatat dalam bentuk tulisan pada buku tulis, ringkasan, tabel, diagram, grafik, atau catatan ringkasan pada kartu-kartu.

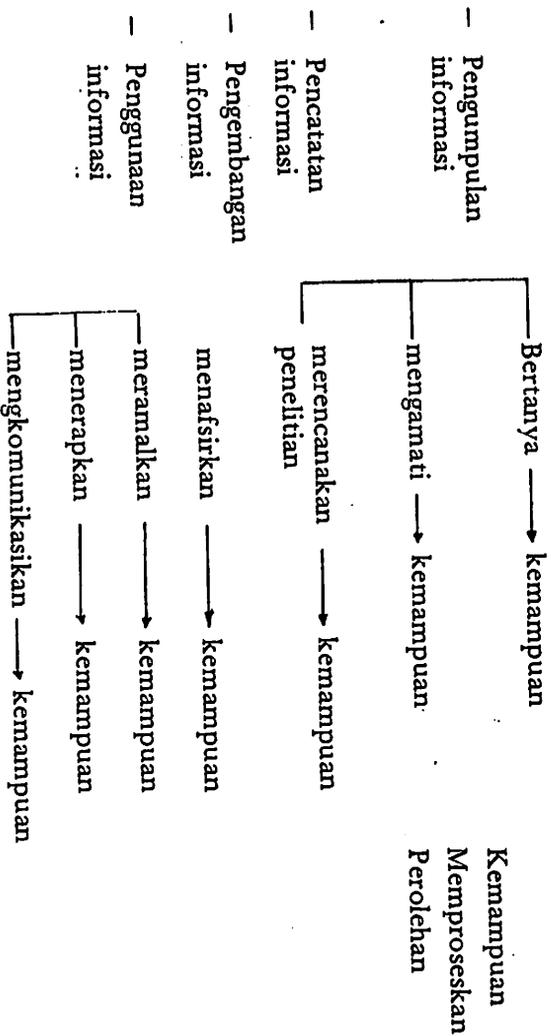
b. Tahap Pengembangan Informasi

Informasi yang telah dikumpulkan dan dicatat hendaknya dikembangkan lebih lanjut. Hal ini berarti bahwa bahan atau topik yang telah dipelajari dibahas secara lebih meluas dan mendalam.

c. Tahap Penggunaan Informasi

Informasi yang telah dikumpulkan dan dicatat atau yang telah dikembangkan melalui pembahasan selanjutnya dapat digunakan oleh siswa. Para siswa dapat membuat ramalan berdasarkan suatu pola yang ditemukan, menerapkan untuk berbagai kemungkinan melalui perbuatan nyata di bawah bimbingan guru, atau mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh secara lisan, tertulis, atau melalui tindakan.

Kaitan antara kerangka acuan dengan sejumlah kemampuan memperoseskan perolehan itu dapat dilukiskan dalam skema berikut ini :



B. Metode

Para guru telah banyak mengenal berbagai metode mengajar. Akan tetapi, yang menjadi masalah ialah bagaimana memilih metode yang cocok untuk Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa yang menitikberatkan pengembangan ranah afektif.

Dalam memilih metode, para guru hendaknya memperhatikan tingkat kemampuan siswa, tujuan yang ingin dicapai, sarana yang tersedia, jenis materi atau bahan pelajaran, waktu yang tersedia, lokasi, jumlah siswa, serta nilai yang ingin ditanamkan.

Pemilihan metode dan pelaksanaannya akan berhasil jika mampu menarik minat anak, membangkitkan motivasi untuk belajar secara aktif, dan berlangsung secara efisien dengan memanfaatkan segala potensi yang ada secara maksimal.

Dalam proses pemribadian nilai dan sikap yang berlandaskan kegiatan belajar aktif berdasarkan proses melalui penerapan kemampuan memproseskan perolehan, dapat digunakan metode belajar-mengajar apa saja. Dalam uraian berikut ini, dikemukakan tentang beberapa metode yang dipandang cukup penting dalam rangka menunjang cara belajar siswa aktif.

1. Metode Ceramah

a. Pemerian :

Metode ceramah sebagai metode mengajar adalah suatu cara penyajian nilai perjuangan melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada siswa.

Dalam metode ceramah, guru aktif berbicara, sedangkan siswa mendengarkan, membuat catatan tentang pokok-pokok yang didengarnya, dan disertai dengan peran aktif siswa melalui tanya jawab guna merenungkan maknanya. Metode ceramah dalam pelaksanaannya dapat ditunjang dengan ekspresi, tanya jawab, gambar-gambar, model benda, atau benda sesungguhnya, yang secara keseluruhan terutama berfungsi untuk menarik dan mengembangkan minat anak.

b. Langkah :

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam metode ceramah adalah sebagai berikut :

- 1) *Menyiapkan* pelajaran secara matang, sedapat mungkin bahan diambil dari berbagai sumber sejarah yang sah.
- 2) *Memberitahukan* kepada siswa (kelas) tentang tujuan pelajaran, dengan maksud untuk menarik perhatian siswa kepada pelajaran yang bersangkutan.
- 3) *Memberikan* garis-garis besar materi pelajaran yang akan disampaikan, terutama hakikat nilai perjuangan yang terkandung dalam materi.
- 4) *Mengulang* secara singkat pelajaran lalu yang relevan.
- 5) *Menyajikan pelajaran* dengan memberikan penekanan pada bagian-bagian penting dari bahan pelajaran yang bersangkutan. Penyajian pelajaran dapat ditunjang dengan tanya jawab dan diskusi kelompok.
- 6) *Menguji* pemahaman siswa tentang konsep nilai yang baru saja disampaikan dengan menggunakan beberapa pertanyaan pokok.
- 7) *Membuat rangkuman* tentang bahan pelajaran yang baru saja disampaikan (yang meliputi fakta-fakta dan nilai-nilai).
- 8) *Memberi umpan balik* kepada hasil pekerjaan siswa.

2. Metode Bercerita

a. Pemerian :

Bercerita sebagai metode mengajar pada hakikatnya mirip dengan metode ceramah, di mana informasi nilai perjuangan disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.

Dalam metode bercerita, baik guru maupun siswa dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang siswa (atau lebih) untuk bercerita tentang seorang tokoh/pejuang atau suatu peristiwa bersejarah. Di samping itu, salah satu bentuk dari metode bercerita dapat berupa membaca cerita.

b. Langkah :

- 1) *Menyiapkan* bahan cerita secara lengkap mengenai suatu konsep/nilai.
- 2) *Menyajikan cerita* disertai dengan gambar, foto, lagu-lagu/nyanyian, dan alat bantu lainnya sehingga siswa dapat menyatakan tujuan cerita dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.
- 3) *Mengadakan pengecekan* pemahaman siswa terhadap konsep/nilai isi cerita itu, melalui tanya jawab, dan mungkin diskusi kelompok bila diperlukan.
- 4) *Membuat rangkuman* cerita, yang meliputi peristiwa, faktor, dan nilai-nilai perjuangan atau pesan yang terkandung. Kegiatan ini dapat ditugaskan kepada kelompok-kelompok, yang kemudian disempurnakan dan disimpulkan oleh guru.
- 5) *Membuat rangkuman disertai umpan balik* kepada hasil pekerjaan para siswa, berupa komentar dan dorongan kepada mereka.

3. Tanya Jawab

a. Pemerian :

Tanya jawab merupakan bentuk interaksi langsung secara lisan antara guru – siswa, siswa – guru, atau siswa – siswa mengenai inti dan makna suatu nilai perjuangan.

Tanya jawab dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan perpaduan segi-segi kognitif dan afektif sehingga tercipta suatu yang lebih berarti bagi siswa

sehubungan dengan materi Pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa. Dalam praktek ada tiga variasi: (1) tanya jawab antara guru dan siswa, (2) tanya jawab siswa dan guru, serta (3) tanya jawab antara siswa dan siswa. Apabila seorang guru akan menggunakan salah satu di antaranya, maka ia harus merencanakannya terlebih dahulu di dalam persiapan mengajarnya.

Pertanyaan yang digunakan baik oleh guru maupun siswa, perlu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) kata-kata dalam pertanyaan harus jelas dan mudah dipahami,
- 2) isi pertanyaan harus sesuai dengan kemampuan usia siswa;
- 3) isi pertanyaan harus secara tepat menggambarkan tugas atau perintah yang akan dilakukan;
- 4) isi pertanyaan harus sesuai dengan tujuan instruksional;
- 5) penggunaan kata-kata atau istilah-istilah yang digunakan haruslah yang dipahami oleh siswa;
- 6) isi pertanyaan harus sesuai dengan jiwa dan semangat materi pelajaran;
- 7) pertanyaan hendaknya dijawab oleh satu orang dan yang lainnya harus menunggu giliran;
- 8) pertanyaan dapat diajukan oleh seorang kepada yang lain, dan seterusnya, sehingga sebagian besar siswa memperoleh giliran bertanya/menjawab pertanyaan;
- 9) pada akhirnya guru harus menyimpulkan hasil tanya jawab.

b. Langkah :

Tanya Jawab Guru – Siswa

- 1) Guru menjelaskan permasalahan/hakikat nilai yang menjadi fokus;
- 2) Guru bertanya kepada semua siswa;

- 3) Siswa diberikan kesempatan memahami isi pertanyaan;
- 4) Guru menunjuk siswa menjawab pertanyaan secara bergiliran atau menunjuk siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan.

Demikian seterusnya, langkah ini dilakukan secara berulang-ulang, dan pada akhirnya guru atau siswa secara bersama mengumpulkan hasil tanya jawab.

Tanya Jawab Siswa – Guru

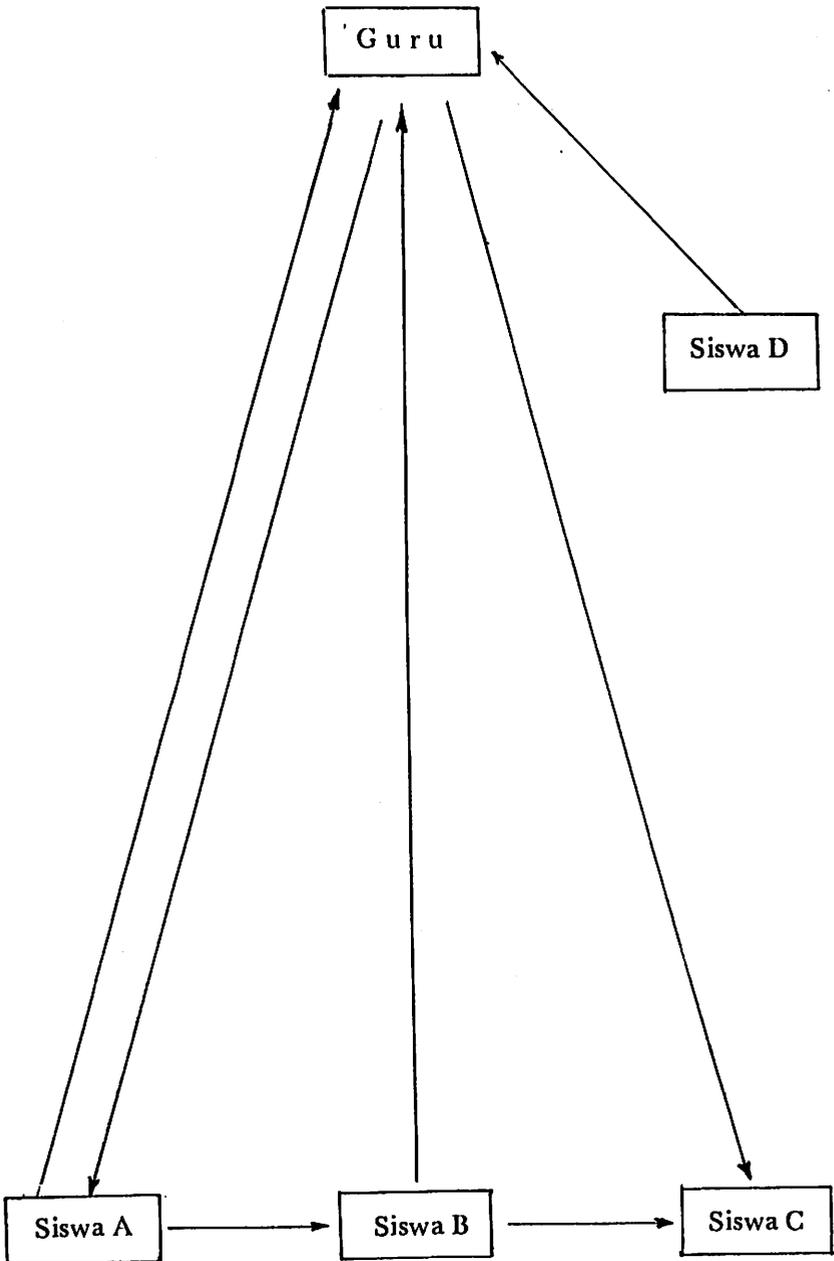
- 1) Guru menjelaskan suatu permasalahan/hakikat nilai yang dibahas;
- 2) Siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Demikian seterusnya secara berulang-ulang dilakukan guru bersama siswa.

Tanya Jawab Siswa – Guru

- 1) Guru menjelaskan proses belajarnya;
- 2) Guru menjelaskan persoalan/hakikat nilai yang dibahas;
- 3) Siswa diberikan kesempatan bertanya, sedangkan yang lain merenungkan, kemudian berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan;
- 4) Guru menunjuk atau menugaskan siswa lainnya menjawab pertanyaan tersebut.

Gabungan antara Ketiga Jenis Proses Tanya Jawab antara Guru dan Siswa

Pada hakikatnya, ketiganya dapat dijalankan secara serempak mengingat bahwa dalam proses belajar yang menganut cara belajar siswa aktif, sukar sekali hanya mempertahankan satu jenis tanya jawab saja, tapi lebih cenderung pada penggunaan ketiganya secara serempak dengan prosedur antara lain sebagai berikut :



4. Diskusi

Diskusi Kelompok Kecil

a. Pemerian :

Diskusi kelompok kecil berbentuk situasi tukar-menukar pikiran, perasaan, dan pengalaman antarpeserta, misalnya mengenai suatu nilai perjuangan. Besarnya kelompok antara 2 sampai dengan 10 orang. Waktu yang diperlukan paling lama 40 menit. Diskusi lebih bersifat informal tidak memerlukan prosedur yang resmi.

b. Langkah :

- 1) *Penampilan* suatu rumusan/pengertian nilai oleh salah seorang anggota kelompok;
- 2) *Pengkajian* suatu nilai oleh para anggota secara bersama-sama;
- 3) *Penyimpulan* sementara mengenai nilai-nilai dari setiap individu dan kelompok, dan pengarahannya ke-cenderungannya perilaku yang dipilih.

Diskusi Kelompok Besar

a. Pemerian :

Diskusi kelompok besar berbentuk situasi tukar-menukar pikiran, perasaan, dan pengalaman antarsiswa mengenai suatu masalah yang agak luas, dengan pembahasan yang lebih meluas. Besar kelompok antara 11 sampai dengan 20 siswa. Waktu yang diperlukan paling lama 2 x 40 menit. Diskusi agak bersifat resmi (formal), memerlukan prosedur resmi dan pimpinan diskusi yang tetap.

b. Langkah :

- 1) *Penampilan* nilai oleh pimpinan diskusi atau peserta yang dimintakan oleh pimpinan diskusi;
- 2) *Pengkajian* nilai oleh para peserta secara terorganisasi;
- 3) *Pemilihan* suatu nilai tertentu individu dan kelom-

pok atas dasar proses pengkajian;

- 4) *Pengarahan* pelaksanaan perilaku individu dan kelompok yang sesuai dengan kedudukan nilai terbaik yang telah dipilih.

Diskusi Kelas

a. Pemerian :

Diskusi kelas merupakan situasi diskusi formal antara pemimpin diskusi, penyampai uraian, pembahas, dan peserta yang cukup interaktif. Penambahan masalah dilakukan secara mendalam untuk mencapai suatu kesimpulan. Besar kelompok antara 21 — 45 orang. Masalah yang disampaikan perlu disusun dalam suatu laporan singkat.

b. Langkah :

- 1) *Penampilan* masalah oleh penyampai uraian yang telah dipersiapkan;
- 2) *Pengkajian* masalah dan (kedudukan) nilai secara terorganisasi sehingga antara pimpinan, penyampai, dan penanggap terjalin hubungan interaktif. Berbagai alternatif kedudukan nilai dan perilaku dikaji secara mendalam;
- 3) *Pimpinan diskusi* dengan bantuan guru mengarahkan pada pilihan kedudukan nilai dan perilaku terbaik,
- 4) *Pengarahan* pelaksanaan pilihan perilaku.

5. Bermain Peran

a. Pemerian :

Bermain peran merupakan latihan perorangan dalam menghayati kepribadian pahlawan atau tokoh tertentu, kemudian memerankannya dalam suatu konteks tertentu. Besarnya kelompok pemeran bergantung pada konteks peristiwa perjuangan yang dipilih sebagai arena bermain peran.

b. Langkah :

- 1) *Penampilan* ciri-ciri kepribadian dari seorang atau beberapa orang pahlawan atau tokoh untuk dihayati oleh setiap individu;
- 2) *Penciptaan* suatu situasi yang di mana para siswa secara individual dan kelompok akan memainkan peran-peran kepahlawanan atau perjuangan itu;
- 3) *Pemberian* kemudahan bagi para siswa untuk memilih suatu ciri kepribadian pahlawan atau tokoh;
- 4) *Pemberian* penguatan agar ciri kepribadian yang dipilih siswa diwujudkan.

6. Sosiodrama

a. Pemerian :

Sosiodrama berbentuk proses melakonkan suatu perjuangan atau kejadian atas dasar skenario/jalan cerita yang telah dipersiapkan dan sesuai dengan data ke-sejarah. Waktu yang diperlukan 20 — 40 menit.

b. Langkah :

- 1) *Penampilan* lakon suatu perjuangan atau kejadian yang kemudian diperankan oleh para siswa pelakon;
- 2) Para *pengamat* lakon (siswa lain) menghayati dan mengkaji nilai perjuangan yang dilakonkan;
- 3) *Pemilihan* nilai terbaik yang dilakonkan;
- 4) *Penerapan* nilai yang telah dipilih dan sosiodrama dalam kegiatan sehari-hari.

7. Pemberian Tugas

a. Pemerian :

Merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan petunjuk langsung dari guru menurut skenario yang telah dipersiapkan dengan matang, sehingga para siswa dapat mengalami secara langsung. Guru dapat memberikan tugas kepada kelompok atau individu.

b. Langkah :

Untuk setiap jenis, perlu ditempuh langkah yang tertentu dan jelas sesuai dengan aturan yang telah diketahui umum.

8. Karyawisata

a. Pemerian :

Karyawisata adalah kegiatan kurikuler/kokurikuler/ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati secara langsung suatu proyek sejarah yang penting dan menarik, yang terdapat di luar sekolah. Dengan melihat secara langsung suatu obyek, siswa akan memperoleh informasi yang aktual dan menyeluruh tentang obyek dimaksud dan akan memiliki sejumlah perbendaharaan pengetahuan dan pengalaman yang dapat mengembangkan berbagai sikap dalam dirinya. Dari kesempatan mengajukan pertanyaan kepada pemandu obyek, penghayatan nilai perjuangan siswa akan lebih mantap. Di samping itu, karyawisata dapat pula berfungsi sebagai rekreasi bagi siswa.

b. Langkah :

- 1) Perencanaan, berupa penetapan tujuan, obyek, keadaan lokasi obyek, waktu, alat yang diperlukan, sarana dan biaya yang disediakan, serta persiapan kemudian administrasi dan pengorganisasian.
- 2) Pelaksanaan dengan prosedur sebagai berikut :
 - a) *Penampilan nilai* perjuangan yang akan digali melalui karyawisata;
 - b) *Perenungan dan pengkajian* nilai perjuangan melalui pengamatan dan dialog dengan para pemandu wisata pada saat kunjungan;
 - c) *Pengarahan* oleh guru mengenai alternatif nilai yang perlu dipilih sebagai bahan pemandu perilaku siswa;

- d) *Penguatan* oleh guru terhadap penghayatan nilai oleh siswa dalam acara pengkajian hasil tekanan kegiatan, sambil diadakan interaksi lisan antara guru dan para peserta.

9. Metode Proyek

a. Pemerian :

Prinsip metode proyek membahas suatu tema ditinjau dari berbagai bidang/mata pelajaran, sehingga terbentuk suatu kaitan yang serasi dan logis antara pokok bahasan berbagai bidang/mata pelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menghubungkan sebanyak mungkin pengetahuan yang diperolehnya. Dengan metode proyek siswa dapat memperluas wawasan pengetahuannya sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih bermanfaat baginya.

b. Langkah :

1) Perencanaan

Guru menyusun proses belajar-mengajar untuk mata pelajaran tertentu (dalam hal ini Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa) dengan mengkaitkan mata-mata pelajaran lain.

Penyusunan rencana ini dapat dilakukan bersama-sama dengan guru mata pelajaran lain.

2) Pelaksanaan

Guru mulai dengan memilih/mengambil tema yang akan dikerjakan, kemudian guru mengajak siswa untuk menelaah kaitan tema tersebut dengan mata pelajaran lain. Siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok mengaitkan tema pada mata pelajaran tersebut dengan mata pelajaran lain berdasarkan informasi yang ada. Sementara itu, guru memberi pengarahannya tentang hal-hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh siswa. Hasil kerja tiap kelompok dilaporkan kepada guru. Guru dan siswa dari kelompok lain memberikan komentar/saran.

Atas dasar komentar/saran itu hasil kerja tiap kelompok diperbaiki.

3) Tindak lanjut

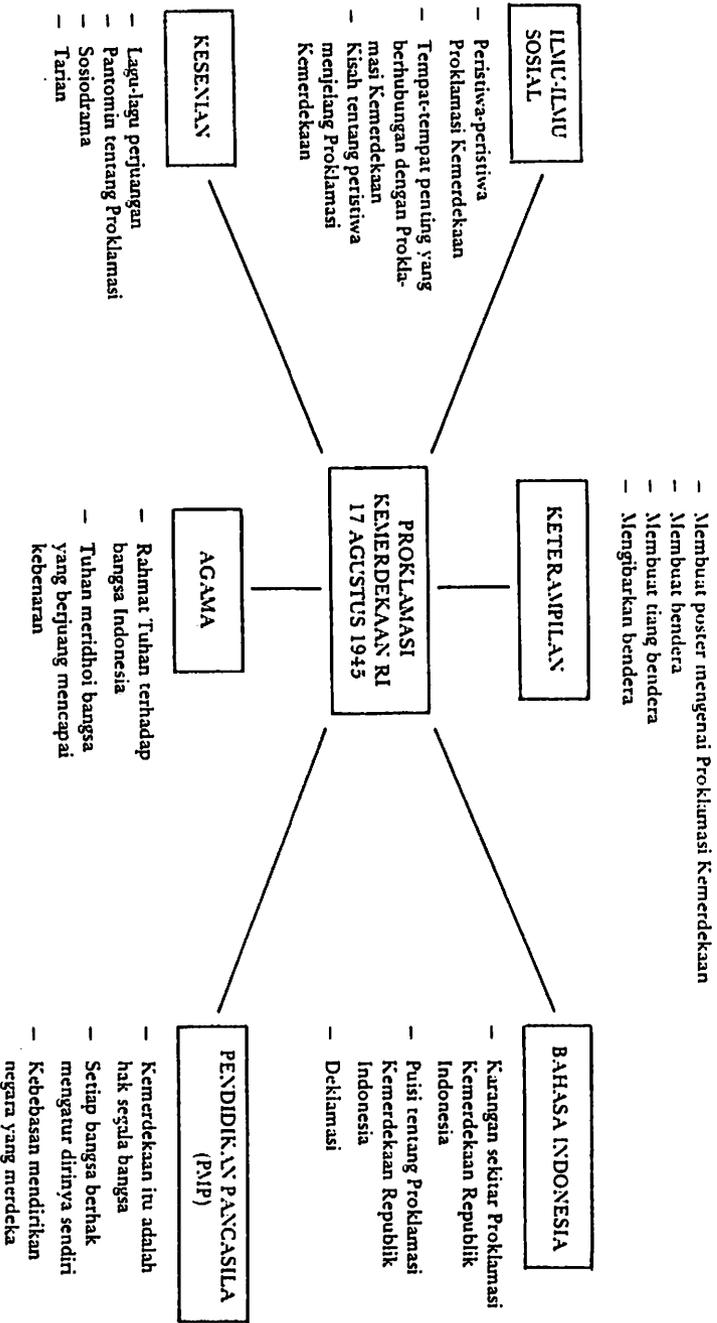
Tindak lanjut dapat dilakukan dengan tetap melibatkan siswa. Misalnya, dengan menyelenggarakan pameran hasil kerja siswa yang diselesaikannya dengan metode proyek. Dengan demikian, siswa akan lebih menghargai dan bangga pada hasil karya sendiri.

4) Penilaian

Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dengan metode proyek. Penilaian dapat dilakukan secara lisan dan tertulis baik individual maupun kelompok.

C. Contoh :

Misalnya tema yang dipilih guru adalah dari hari dan detik-detik menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas untuk mencari kaitan antara tema tersebut dengan mata-mata pelajaran lain. Misalnya, kaitannya dengan mata-mata pelajaran Ilmu-ilmu Sosial, Bahasa Indonesia, Agama, Pendidikan Pancasila, dan Kesenian seperti pada diagram berikut.



II. SARANA DAN SUMBER BELAJAR

1. Pengertian

Dalam proses belajar-mengajar, sarana dan sumber belajar sangat membantu siswa guna mencapai tujuan pelajaran. Dalam kaitannya dengan pendidikan sejarah perjuangan bangsa, sarana dan sumber belajar amat berperanan dalam usaha menanamkan dan meneruskan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 1945 kepada siswa.

Karena sarana belajar berfungsi memudahkan terjadinya proses belajar-mengajar, hendaknya dipilih sarana yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. menarik perhatian dan minat siswa;
- b. meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkrit yang sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme;
- c. merangsang tumbuhnya pengertian dan usaha pengembangan nilai-nilai;
- d. serbaguna atau berfungsi ganda;
- e. sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitar.

2. Jenis

Untuk memudahkan pengenalan, sarana dan sumber belajar pendidikan sejarah perjuangan bangsa dalam pedoman ini diklasifikasi sebagai berikut :

- a. sarana cetak;
- b. sarana yang biasanya disebut alat peraga;
- c. sarana elektronik; dan
- d. lingkungan sebagai sumber belajar.

3. Uraian

a. Sarana Cetak

Sarana cetak meliputi seluruh sarana dalam bentuk cetaik, seperti buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi lepas (*leaflet*), dokumen, naskah, dan partitur.

Khusus mengenai buku, untuk Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, pada semua jenjang dan tingkat sekolah digunakan buku sumber "30 Tahun Indonesia Merdeka" sebagai satu-satunya sumber. Buku ini memuat aneka peristiwa yang terjadi sejak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sampai dengan tahun 1975. Buku tersebut merupakan buku sumber (referensi) bagi guru kelas dan guru mata pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa. Berdasarkan buku ini disusun buku-buku pelajaran untuk siswa (buku paket).

b. Sarana yang Biasanya disebut Alat Peraga

Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah :

- 1) *Gambar*, yang dapat dipakai untuk memvisualisasi konsep nilai perjuangan agar dapat ditangkap lebih jelas daripada hanya diungkapkan dengan perkataan. Gambar-gambar itu meliputi para pahlawan bangsa, detik-detik proklamasi, suasana perang kemerdekaan, derap langkah pembangunan, dan gambar-gambar lain yang bernilai sejarah.

Gambar-gambar tersebut hendaknya :

- a) jelas, *menarik*, dan mudah ditangkap maknanya;
- b) jelas *mendukung* pokok bahasan yang diajarkan;
- c) *otentik*, artinya mendukung situasi yang sesungguhnya;
- d) *sederhana*, tidak rumit, karena gambar yang rumit sering mengalihkan perhatian;

- e) *sesuai* dengan tingkat kecerdasan anak didik;
- f) walaupun *warna* tidak selamanya menjadi persyaratan sebuah gambar, namun ada baiknya dipilih warna yang mendukung suasana. Umumnya warna-warna merah untuk keberanian, putih untuk kesucian, dan sebagainya.

Ada beberapa cara untuk memperlihatkan gambar dalam proses belajar-mengajar, di antaranya :

- a) Kalau gambar cukup besar dapat ditempelkan di papan tulis atau di dinding. Sebaliknya kalau gambar itu kecil, dapat diedarkan untuk diperlihatkan secara bergilir.
 - b) Bila di sekolah ada *Opaque Projector* gambar yang kecil dapat diproyeksikan sehingga besar kelihatannya.
- 2) *Diagram*, menggambarkan suatu proses atau perkembangan dengan menggunakan simbol-simbol tertentu untuk memvisualisasi konsep sebuah pola, sebuah gagasan, atau sebuah proses perkembangan. Misalnya, diagram yang melukiskan proses terjadinya Proklamasi 17 Agustus 1945.
- Diagram hendaknya memiliki ciri-ciri :
- a) Menggambarkan sebuah proses atau perkembangan sebuah kejadian;
 - b) Diberi titel, label, dan penjelasan seperlunya;
 - c) Dibuat secara jelas dan diletakkan di tempat yang strategis;
 - d) Urutan penggambaran haruslah dari kiri ke kanan sesuai dengan kebiasaan membaca.
- 3) *Bagan*, merupakan penggambaran sederhana, namun dapat menjelaskan konsep nilai yang abstrak. Misalnya, untuk menggambarkan suatu kejadian dalam suatu episode perjuangan.
- Bagan-bagan tersebut dapat berbentuk :

- a) Bagan organisasi yang menggambarkan fungsi antarbagian dalam organisasi, misalnya susunan pemerintah Negara Republik Indonesia.
 - b) Bagan proses yang menggambarkan perkembangan atau proses lahirnya TNI.
 - c) Bagan pohon yang menggambarkan sebuah kejadian atau proses yang mengaktifkan proses atau kejadian selanjutnya misalnya silsilah raja-raja.
- 4) *Peta*, yang dapat digunakan dalam pengajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, misalnya :
- a) Peta politik yang memberikan informasi tentang peristiwa politik.
 - b) Peta sejarah, misalnya peta situasi Rute Gerilya *Jenderal Soedirman*,
Peta tersebut dapat dibuat dalam bentuk :
 - a) Peta timbul, yaitu peta yang dibuat secara timbul;
 - b) Peta buta, yaitu peta yang tak ada nama-nama tempat sejarahnya;
 - c) Atlas, yaitu peta yang dibukukan misalnya Atlas Sejarah.
- 5) *Foto*, yang merupakan alat visual yang efektif, karena dapat memvisualkan sesuatu lebih konkrit, lebih realistis, dan lebih akurat. Foto dapat mengatasi ruang dan waktu. Maksudnya, kejadian pada masa yang lalu di tempat yang jauh dapat diliput melalui foto. Karena kesanggupan foto memvisualkan sesuatu, maka dianjurkan agar guru mempergunakan foto, baik dengan cara memotret sendiri atau mengambilnya dari foto-foto yang tersedia. Misalnya, foto-foto para pahlawan atau foto dokumentasi peristiwa sejarah.
- 6) *Kartun*, yaitu rangkaian gambar sebagai hasil penafsiran agar pesan atau informasi mudah ditang-

kap dan mempunyai daya tarik tersendiri. Selain itu, karena kesannya yang tersendiri, kartun akan membuat pesan atau informasi yang disampaikan dapat diingat lebih lama.

- 7) *Poster*, berupa gambar atau lukisan yang lebih menitikberatkan gagasan pokok sehingga dapat dimengerti dengan melihat sepintas lalu. Poster yang baik adalah poster yang menarik dan menanamkan pesan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, poster dapat berisi semboyan-semboyan yang dapat menarik perhatian serta merangsang ingin tahu untuk dipelajari sehingga dapat mengubah tingkah laku.

8) *Benda asli*

Sebelum menggunakan alat-alat pandang dengar, maka benda asli merupakan alat yang paling berhasil guna untuk mendayagunakan untuk mengikutsertakan berbagai indera dalam belajar.

Benda asli adalah benda dalam keadaannya yang asli dan utuh. Sebilah keris tanpa hulu bukan lagi barang asli. Dalam penggunaan benda asli sebagai alat peraga, guru memiliki benda tersebut dan mempertunjukkannya dalam proses belajar-mengajar. Dengan benda asli sebagai alat peraga, siswa dapat menghayati, meyakini, dan mengomentari secara langsung bahan pelajaran yang bersangkutan. Biasanya benda asli terdapat di museum sejarah.

- 9) *Model*, yang merupakan bahan pengganti dari benda asli, mungkin lebih besar atau lebih kecil, model dapat dibuat sendiri oleh guru atau dibuat siswa-siswa sendiri oleh guru atau dibuat siswa-siswa sendiri melalui pelajaran keterampilan.

Ada tiga macam model, yaitu :

- a) model skala berupa model yang dibuat lebih

- kecil atau lebih besar dari benda asli;
- b) model pekerjaan, berupa sebagian dari kegiatan utama yang dilakukan;
- c) model bagian, berupa bagian dari benda yang ditiru.

10) *Diorama*

Diorama adalah suatu cara untuk memperagakan sesuatu, keadaan, atau proses dalam bentuk kecil. Dalam diorama terdapat benda-benda tiga dimensi dalam ukuran kecil. Diorama dapat menggambarkan keadaan perjuangan kemerdekaan seperti yang secara lengkap digambarkan di Monumen Nasional, Museum Satria Mandala Jakarta, dan Monumen Pancasila Sakti Jakarta. Cara seperti ini ada baiknya ditiru di sekolah.

c. *Sarana Elektronik*

Sarana elektronik dapat dibedakan atas perangkat lunak dan perangkat keras.

Beberapa contoh yang termasuk perangkat lunak yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah slide, film, lembaran transparan, dan kaset.

Beberapa contoh yang termasuk perangkat keras yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah overhead projector (OHP), proyektor, slide, proyektor film, tape recorder, dan radio.

d. *Lingkungan sebagai Sumber Belajar*

Lingkungan sebagai sumber belajar pendidikan sejarah perjuangan bangsa antara lain meliputi buku, museum, candi, nara sumber, dan situs sejarah yang dapat memberikan informasi dalam rangka proses belajar-mengajar.

Sesuai dengan tujuan pendidikan sejarah perjuangan bangsa, hendaknya dipilih sumber-sumber yang dapat memberikan informasi yang inspiratif dalam

rangka penerusan dan pengembangan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 1945.

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa untuk TK, SD, SMTP, dan SMTA, Matriks B kolom (5) Metode, digunakan berbagai ungkapan berkenaan dengan metode belajar-mengajar sebagai contoh bagi para guru. Untuk mencegah salah tafsir, perlu dikemukakan klasifikasi agar para guru dapat mencocokkan ungkapan-ungkapan yang dipakai dalam GBPP dengan penamaan metode yang sudah umum dikenal, yang dipandang penting dalam Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa. Metode-metode itu diklasifikasi ke dalam gugus klasikal, kelompok, dan individual. Berikut ini disajikan bagan klasifikasi tersebut.

III. PROSES BELAJAR-MENGAJAR

Proses belajar-mengajar yang sebenarnya terjadi dalam hubungan antara guru dan siswa sangat menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu mata pelajaran tercapai. Berhasil tidaknya proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh usaha guru dalam merencanakannya. Usaha perencanaan itu pada akhirnya menghasilkan satuan pelajaran atau persiapan mengajar.

Dalam menyusun satuan pelajaran atau persiapan mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, dapat diikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pertama-tama hendaknya diperhatikan identifikasi *satuan pelajaran/persiapan mengajar*, seperti *pokok bahasan, kelas, caturwulan/semester, dan jatah waktu* yang dipersiapkan. Setelah itu, perlu ditinjau kembali *tujuan kurikulum* dan *tujuan instruksional umum (TIU)* yang hendak dicapai melalui bahan pengajaran tertentu. *Bahan pengajaran* itu tak lain merupakan hasil pengurutan kembali *pokok bahasan dan pemerian*. Dalam hal ini, hendaknya dicamkan *nilai apa yang hendak dikembangkan dalam diri siswa*. Nilai-nilai dasar yang dikembangkan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa adalah: harga-menghargai, bekerja sama, persatuan, rela berkorban, serta berbangga berbangsa dan bertanah air Indonesia.

Perkembangan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa *berproses dalam satu garis rentangan* sebagai berikut :

- a. Pemberian perhatian/penerimaan
- b. Penanggapan
- c. Penerimaan nilai/penghargaan
- d. Pemaduan nilai
- e. Pengembangan nilai sebagai pandangan hidup.

Nilai-nilai dan penjabarannya serta proses perkembangannya nilai-nilai itu dan penjabarannya pada dasarnya telah dipadukan dalam rumusan tujuan instruksional umum (TIU), yang dijabarkan dari tujuan kurikuler.

2. Pada langkah berikutnya, perlu ditentukan *kemampuan memproseskan perolehan* yang mana yang hendak dikembangkan dalam diri siswa sebagai wahana pengembangan nilai dalam proses belajar-mengajar. Kemampuan-kemampuan dasar yang hendak dikembangkan melalui Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, antara lain kemampuan :
- a. bertanya
 - b. mengamati (mengobservasi)
 - c. menafsirkan (menginterpretasi)
 - d. meramalkan
 - e. menerapkan
 - f. merencanakan penelitian
 - g. mengkomunikasikan

Setelah menentukan kemampuan apa yang hendak dikembangkan, sampailah guru pada tahap yang relatif sulit, yaitu merumuskan *tujuan instruksional khusus* (TIK). Tahap perumusan TIK dikatakan sulit karena guru dituntut memadukan atau mengintegrasikan unsur-unsur :

- a. bahan pengajaran/pemerian pokok bahasan;
- b. nilai dasar atau nilai yang dijabarkan dari nilai dasar;
- c. derajat atau tingkat perkembangan nilai dari proses pengembangan ranah afektif, serta
- d. kemampuan memproseskan perolehan

dalam suatu rumusan tujuan instruksional khusus (TIK) yang tepat.

Rumusan TIK yang mengandung unsur pengembangan ranah afektif paling kurang memenuhi persyaratan: (1) spesifik (unik), (2) operasional, dan (3) dapat diamati/diukur.

Untuk merumuskan suatu TIK yang menekankan pengembangan ranah afektif, diperlukan kata kerja operasional (KKO) yang mendorong ilham dan menyentuh perasaan. Contoh kata kerja operasional ranah afektif itu adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian perhatian/pencrimaan
 - menunjukkan minat
 - (tertarik) mengikuti cerita
 - menerima dengan rasa puas.
- b. Penanggapan
 - mengemukakan pendapat
 - mengakui kebenaran
 - memperhatikan tanggapan dengan rasa puas
 - memberi tanggapan yang positif.
- c. Penerimaan nilai/penghargaan
 - menunjukkan rasa kagum
 - menunjukkan rasa bangga
 - mempertimbangkan kebenaran
 - memperlihatkan semangat
 - memperlihatkan sikap penghargaan
 - menunjukkan sikap hormat.
- d. Pemaduan nilai
 - menunjukkan kemauan untuk meneladani
 - menunjukkan keterikatan terhadap
 - menunjukkan sikap ikut memiliki
 - menunjukkan kesadaran akan perlunya mewarisi.
- e. pengembangan nilai sebagai pandangan hidup
 - melaksanakan kegiatan yang mengungkapkan nilai-nilai
 - menunjukkan perilaku sehari-hari
 - menerapkan makna
 - mengembangkan sikap hidup yang ajek dalam dirinya tentang
 - menunjukkan perilaku yang membangun dalam

Setelah TIK dirumuskan, guru hendaknya menyusun *alat penilaian* untuk mengukur *TIK*. Kalau *TIK* tidak dapat langsung diukur setelah suatu pelajaran, guru hendaknya mengembangkan alat-alat penilaian untuk mengamati perilaku siswa. Uraian tentang alat-alat penilaian ini dikemukakan dalam pedoman penilaian.

3. Pada langkah berikutnya, guru hendaknya *mengembangkan materi*, sambil mengaitkannya dengan *bidang-bidang upaya* dalam kehidupan, yaitu bidang sosial, ekonomi, agama, budaya, pendidikan, ideologi, dan pertahanan-keamanan. Materi yang dikembangkan tak perlu dituliskan guru secara panjang lebar dan lengkap. Guru hendaknya menuliskan pokok-pokok materi secara singkat dan bila perlu disertai catatan halaman buku sumber yang digunakan.

Dalam pengembangan materi, guru hendaknya langsung mengaitkannya dengan *alat dan sumber* belajar. Alat bantu dalam kegiatan belajar-mengajar pendidikan sejarah perjuangan bangsa yang dapat digunakan antara lain: Peta grafik, bagan, skema, gambar-gambar yang skenik, foto-foto peristiwa, pita rekaman, slide suara, benda-benda sejarah, dan sebagainya. Dalam rangka melancarkan pelaksanaan mata pelajaran ini, para guru hendaknya memanfaatkan berbagai kemungkinan yang terdapat di lingkungan sekitar dalam upaya mengadakan alat bantu belajar-mengajar. Para siswa hendaknya diikutsertakan dalam upaya ini.

MATRIK PERSIAPAN MENGAJAR UNTUK TAMAN KANAK-KANAK
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN SEJARAH PERJUANGAN DANCSA
DAIRAH PENGAJARAN : PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA
KELAS : A/B/C
WAKTU : 2 x 40 menit

Contoh Satuan Pelajaran
untuk : TK

| Tujuan Instruksional Umum Keterampilan Proses | Tujuan Instruksional Khusus | Materi Pelajaran | Kegiatan Belajar Mengajar | Sarana/Sumber | Penilaian |
|---|--|--|---|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| <p>– Anak tertarik memperhatikan Proklamasi kemerdekaan</p> <p>– Melalui pengamatan ko-munikasi</p> | <p>1. Dengan memperkenalkan Lagu Mars Pancasila anak dapat menyanyikan lagu tersebut dalam suasana yang gembira.</p> <p>2. Dengan memperkenalkan Lambang Negara Garuda Pancasila, anak dapat mengkomati lambang negara kita</p> <p>3. Anak menunjukkan rasa senangnya atas kemampuannya membuat Bendera Merah Putih dengan benar</p> | <p>– Mars Pancasila</p> <p>– Lambang Garuda</p> <p>– Bendera Merah Putih</p> | <p>Metode: – Bercerita dengan variasi bertanya dan bermain</p> <p>– deklarasi</p> <p>– latihan</p> <p>– diskusi</p> <p>Kegiatan: – Upacara bendera (20 menit)</p> <p>– Menyanyi berkibaran benderaku (5 menit)</p> <p>– Menyanyi Mars Pancasila (20 menit)</p> <p>– Bercakap-cakap tentang bendera (10 menit)</p> <p>– Memajang Bendera (5 menit)</p> <p>catatan: – Contoh berintegrasi kegiatan Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa ke dalam harian kelas terlampir</p> | <p>alat: – lambang negara Garuda Pancasila</p> <p>– Penul berwarna</p> <p>– kertas putih dan merah</p> <p>– lidi</p> <p>– lem</p> <p>Sumber: – Buku 30 Tahun Indonesia Merdeka</p> <p>– Buku Paket Sejarah Perjuangan Bangsa untuk Taman Kanak-Kanak.</p> | <p>Menggunakan daftar cek pengamatan (terlampir)</p> |

Lampiran 1

- Di bawah ini terlihat kegiatan Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa yang diintegrasikan ke dalam Persiapan Harian Kelas.
- Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Senin.
- Jatah waktu 2 x 40 menit (80 menit) dibagi ke dalam kegiatan yang diberi tanda (v) yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa.
- Urutan kegiatan dapat disesuaikan dengan situasi sekolah setempat.

| No. | WAKTU | TEKNIK PELAKSANAAN | BIDANG PENGEMBANGAN | KETERANGAN |
|-----|---------------|---|---|------------|
| 1. | 07.00 - 08.00 | Bermain di luar dan di dalam kelas | Pengembangan kreativitas sambil bermain | |
| 2. | 08.00 - 08.20 | Upacara bendera | Pendidikan Moral Pancasila | V |
| 3. | 08.20 - 08.35 | Cuci tangan, ke WC, makan dan minum | Pengembangan Jasmani dan Pemeliharaan Kesehatan | |
| 4. | 08.35 - 08.50 | Absen, pemeriksaan kebersihan (kuku, dan lain-lain) | Pengembangan Jasmani dan Pemeliharaan kesehatan | V |
| 5. | 08.50 - 08.55 | Menyanyi Berkibarlah Benderaku (Pemanasan) | Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa | V |
| 6. | 08.55 - 09.15 | Menyanyikan Mars Pancasila | Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa | V |
| 7. | 09.15 - 09.35 | Membuat bendera | Kognitif | V |
| 8. | 09.35 - 09.45 | Bercakap-cakap tentang "Bendera" | Pendidikan Bahasa Pengembangan kemampuan berbahasa | V |
| 9. | 09.45 - 09.55 | Memajang "Bendera" | Pengembangan sosial / emosional dan lingkungan | V |
| 10. | 09.55 - 10.00 | Persiapan pulang : berdo'a, dan sebagainya. | | |

Contoh Satuan Pelajaran
untuk : SD

MATA PELAJARAN : **PENDIDIKAN SEJARAH PERJUANGAN BANGSA**
BAHAN PENGAJARAN : **PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA**
KELAS/CAWU : **I / 1**
WAKTU : **4 JAM PELAJARAN**

I. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Siswa tertarik memperhatikan nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam menegakkan kemerdekaan.

II Keterampilan Proses

TIU dicapai melalui pengamatan dan komunikasi

III. Tujuan Instruksional Khusus

1. Dengan mengamati gambar Pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menerima suasana persatuan dalam peristiwa tersebut.
2. Sambil merasakan suasana persatuan siswa dapat mengucapkan teks proklamasi dengan tepat.

IV. Materi Pelajaran

- Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- Peristiwa detik-detik Proklamasi

V. Kegiatan Belajar Mengajar

- Metode** : – Berceritra
 – Tanya jawab
 – Latihan

Kegiatan :

Pertemuan Pertama

- Berceritra dengan menggunakan gambar-gambar Proklamasi (1 jam)
- Tanya jawab (1 jam)

Pertemuan Kedua

- Latihan mengucapkan naskah Proklamasi (1 jam)
- Latihan membuat Bendera Merah Putih dan memajangnya pada papan peraga (1 jam).
- Rangkuman hasil Belajar (½ jam).

VI. Sarana / Sumber

- Buku Paket Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa untuk SD
- Naskah Proklamasi
- Gambar-gambar peristiwa proklamasi
- Bendera Merah Putih

VII. Penilaian

Format Pengamatan untuk :

- Penilaian tugas / latihan
- Penilaian jawaban / ungkapan yang dikemukakan

(alat penilaian terlampir)

FORMAT PENGAMATAN

Lampiran

| Nama / Sikap | 1. Ali | | 2. Ani | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--|--|
| | ya | tidak | ya | tidak | ya | tidak | ya | tidak | ya | tidak | ya | tidak | ya | tidak | ya | tidak | | |
| A. Tanya jawab 1. Menanggapi pertanyaan 2. Mengemukakan pendapat 3. Bertanya 4. Menjawab dengan benar | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | B. Latihan mengucapkan naskah Pro-klamasi 1. Bersungguh-sungguh 2. Menunjukkan minat 3. Berani 4. Merasa bangga 5. Riang / gembira 6. Mengucapkan dengan tepat | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | C. Membuat Bendera Merah Putih 1. Bekerja sama 2. Menunjukkan pengertian 3. Menaaai peraturan 4. Menyelesaikan tugas 5. Menunjukkan aktivitas 6. Memperlihatkan inisiatif 7. Berani 8. Bekerja teliti / rapi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Matrik Kerja Persiapan Mengajar

Mata Pelajaran : Penulisan Sejarah Perjuangan Bangsa
 Bahan Pengajaran : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 Kelas : 1
 Cawu : 1
 Waktu : 4 jam pelajaran

Contoh Satuan Pelajaran
 untuk : SD

| Tujuan Instruksional Umum Ketermampuan Proses | Tujuan Instruksional Khusus | Materi Pelajaran | Kegiatan Belajar Mengajar | Sarana / sumber | Penilaian |
|---|---|--|---|---|---|
| <p>1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa tertarik mem-perhalikan nilai per-satuan dan kesatuan bangsa Indonesia da-lam mengagakkan Ke-merdekaan. - Melalui penggunaan dan komunikasi | <p>2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan mengamati gambar pembacan Proklamasi Kemerde-kaan bangsa Indone-sia, siswa dapat me-nerima suasana pera-tuan dalam peristiwa tersebut 2. Sambil merasakan suasana perasaan si-swa dapat mengucap-kan teks proklamasi dengan tepat | <p>3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teks Proklamasi Ke-merdekaan 17 Agus-tus 1945 - Peristiwa detik-detik Proklamasi | <p>4</p> <p>METODE :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bercerita - Tanya jawab - Latihan <p>KEGIATAN</p> <p><u>Pertemuan pertama</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - <u>Bercerita dengan menggunakan gambar</u> 'gambar proklamasi (1 jam) - Tanya jawab <p><u>Pertemuan kedua</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Latihan mengucap-kan naskah proklama-si (1 jam) - Latihan membuat Bendera Merah Putih dan memangganya pa-da papan peraga (½ jam) - Rangkuman hasil be-lajar (½ jam) | <p>5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku Paket Pendidik-an Sejarah Perjuangan Bangsa, SD kelas 1, Depdikbud. - Naskah Proklamasi - Gambar-gambar peris-twa proklamasi - Bendera Merah Putih | <p>6</p> <p>Format Pengamatan un-tuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian latihan/ un-gas - Penilaian jawaban/ un-ungkapan yang dike-mukakan. |

FORMAT PENGAMATAN

lampiran

| Slkarp | Nama | 1. | | 2. | | 3. | | 4. | | 5. | | 6. | | 7. | | 8. | | 9. | | 10. | | |
|--|------|----|-------|----|-------|----|-------|----|-------|----|-------|----|-------|----|-------|----|-------|----|-------|-----|-------|--|
| | | ya | tidak | ya | tidak | |
| A. Tanya jawab 1. menanggapi pertanyaan 2. Mengemukakan pendapat 3. Bertanya 4. Menjawab dengan benar B. latihan mengucapkan naskah Pro-Klamasi 1. Bersemangat-sungguh 2. Menunjukkan minat 3. Bernani 4. Merasa bangga 5. Riang / gembira 6. Mengucapkan dengan tepat C. Membuat Bendera Merah Putih 1. Itekerja sama 2. Meningkatkan pengertian 3. Menasati peraturan 4. Menyelesaikan tugas 5. Menunjukkan akhivitas 6. Memperlihatkan iniatif 7. Berani 8. Berkeaja teliti / rapi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

1. Dengan mengamati peta Jakarta—Bekasi dan membaca kegiatan pemuda menjelang proklamasi, siswa dapat turut merasakan betapa pentingnya persatuan dan kesatuan menjelang proklamasi.
 2. Melalui interpretasi, siswa menyadari bahwa perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan pemuda dapat diatasi karena adanya persatuan.
 3. Siswa merasakan suasana persatuan pada penyusunan naskah proklamasi melalui komunikasi.
 4. Dengan menulis karangan yang bertema perjuangan, siswa dapat menghormati jasa Soekarno - Hatta sebagai tokoh proklamator dan jasa para pejuang lainnya.
- III. Tujuan Instruksional Khusus.

- I. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM
 - I.1 Siswa menanggapi bahwa kemerdekaan dapat ditegakan karena adanya persatuan dan kesatuan bangsa.
- II. Keterampilan proses :
 - TIU dicapai melalui pengamatan, interpretasi dan komunikasi
- III.

MATA PELAJARAN : SEJARAH PERJUANGAN
 BAHAN PENGAJARAN : PROKLAMASI KEMERDEKA-
 KELAS/SEMESTER : I / I
 WAKTU : 1 JAM PELAJARAN

Contoh Satuan Pelajaran
 untuk : SMTF

IV. Materi Pelajaran

- Kegiatan Pemuda menjelang proklamasi
- Perumusan naskah Proklamasi 17 Agustus 1945
- Pengibaran Bendera Merah Putih
- Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai proklamator

V. Kegiatan Belajar Mengajar.

Metode : diskusi, pemberian tugas

Pelaksanaan Siswa dibagi dalam $\pm 5-6$ kelompok kerja, 3 kelompok mengerjakan lembaran kerja pertama dan kelompok lainnya menggunakan lembaran kerja kedua. Alat dan sumber bacaan disediakan guru, dapat juga ditambah alat/sumber yang disediakan atas usaha siswa. (30 menit)

Rangkuman hasil belajar :

Semua siswa mendiskusikan hasil belajarnya, guru mengarahkan agar seluruh kelompok terlibat dalam diskusi dan dapat mencapai kesimpulan bersama (15 menit). Sebelum pelajaran berakhir siswa ditugaskan untuk membuat karangan yang bertema perjuangan.

VI. Sarana / Sumber

- Peta daerah Jakarta - Bekasi
- Gambar-gambar bersejarah sekitar proklamasi 17 Agustus 1945
- Bagan uraian kejadian peristiwa 17 Agustus 1945 yang dibuat oleh guru
- Buku paket Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa untuk SMTP kelas 1
- Buku 30 Tahun Indonesia Merdeka

VII. Penilaian

- penilaian lembaran kerja
- penilaian sikap
- penilaian tugas
(alat penilaian terlampir).

LEMBARAN KERJA I

Kelompok :

| | Kegiatan | Pengamatan/Jawaban |
|----|--|--------------------|
| 1. | Amati peta Jakarta-Bekasi, lalu tunjukkan di mana letak Rengasdengklok | |
| 2. | <p>Bacalah sebanyak mungkin sumber bacaan yang disediakan, lalu diskusikan masalah di bawah ini dan tulis kesimpulan hasil diskusimu.</p> <p>masalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - peristiwa apa yang terjadi pada tanggal 16 - 8 - 1945. - mengapa Soekarno Hatta diamankan ke luar kota Jakarta dan dipilih tempat Rengasdengklok | |
| 3. | Menurut pendapat kelompokmu karena adanya perasaan/kesadaran apa yang menyebabkan perbedaan antara golongan tua dan golongan muda dapat diatasi. | |

LEMBARAN KERJA II

Kelompok

| No | Kegiatan | Jawaban / Kesimpulan. |
|----|--|-----------------------|
| 1. | <p>Amati gambar/foto yang berhubungan dengan peristiwa proklamasi 17 Agustus 1945, diskusikan dalam kelompokmu perasaan apa yang kamu alami setelah mengamati gambar / foto tersebut. Tulislah kesimpulannya hasil diskusi kelompokmu.</p> | |
| 2. | <p>Bacalah sumber bacaan yang berhubungan dengan penyusunan naskah Proklamasi. Diskusikan pertanyaan di bawah ini dan jawablah / tulislah kesimpulan hasil diskusi kelompokmu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siapa yang mengusulkan agar Soekarno Hatta yang menandatangani naskah Proklamasi ? - Siapa yang menulis konsep naskah tersebut ? - Jelaskan 3 perbedaan antara konsep tulisan tangan dengan naskah yang diketik oleh Sayuti Melik ! - Dapatkah kamu merasakan suasana persatuan di rumah Laksamana Maeda ? Mengapa ? | |

Anggota kelompok :

.....

.....

.....

.....

.....

Berikanlah centang (V) pada kolom yang tersedia untuk setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan sikap anda :

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TAP = Tidak Ada Pendapat
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

| No. | Pernyataan | SS | S | TAP | TS | STS |
|-----|--|----|---|-----|----|-----|
| 1. | Bila tidak ada rasa kerja sama dan persatuan, mungkin terjadi perpecahan di antara golongan tua dan golongan pemuda pada peristiwa Rengasdengklok. | | | | | |
| 2. | Tanpa kerja keras para tokoh pejuang, Indonesia akan merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945. | | | | | |
| 3. | Saya merasa bangga, atas kerelaan berkorban para pejuang untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia. | | | | | |
| 4. | Karena perumusan naskah proklamasi kemerdekaan dilaksanakan di rumah Laksamana Maeda, maka golongan pemuda tidak bersedia untuk turut bertanggung jawab. | | | | | |
| 5. | Sebetulnya proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, hanya merupakan kerja keras dan kerja sama golongan tua saja. | | | | | |

| No. | Pernyataan | SS | S | TAP | TS | STS |
|-----|---|----|---|-----|----|-----|
| 6. | Tanpa kerelaan berkorban dan kerja sama di antara tokoh pejuang kemerdekaan, persatuan Indonesia sulit di wujudkan. | | | | | |
| 7. | Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 dilaksanakan atas kehendak seluruh rakyat Indonesia. | | | | | |
| 8. | Naskah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 ditandatangani Soekarno – Hatta atas nama wakil-wakil bangsa Indonesia. | | | | | |
| 9. | Pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sebaiknya dilakukan didepan rapat umum di Lapangan Ikada Jakarta. | | | | | |
| 10. | Dengan jiwa dan semangat 17 Agustus 1945 kita lestarikan nilai persatuan dan rela berkorban. | | | | | |

DAFTAR CEK PENGAMATAN

| No. Urut | NAMA SISWA | Perilaku | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|------------|--------------------------------------|----|----|--|----|----|---------------------------------------|----|----|--------------------------------|----|----|------------------|----|----|--------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | Menyelesaikan tugas PSPB dengan baik | | | Mengikuti upacara bendera dengan khidmat | | | Kerja sama dalam kelompok dengan baik | | | Ikut serta dalam Kegiatan OSIS | | | Bersikap mandiri | | | Jumlah Sekor | | | | | | | | | |
| | | SL | SR | JR | TP | SL | SR | JR | TP | SL | SR | JR | TP | SL | SR | JR | TP | SL | SR | JR | TP | SL | SR | JR | TP | SL |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan : SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Contoh Satuan Pelajaran
untuk : SMTA

MATA PELAJARAN : SEJARAH PERJUANGAN BANGSA
BAHAN PENGAJARAN : PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA
KELAS / SEMESTER : I / 1
WAKTU : 2 JAM PELAJARAN.

I. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

I.1 Siswa menyadari bahwa persatuan dan kesatuan telah mengantarkan bangsa Indonesia ke pintu gerbang kemerdekaan.

II. Keterampilan Proses

TIU 1.1 dicapai melalui bertanya, pengamatan, penafsiran, perawalan dan komunikasi.

III. Tujuan Instruksional Khusus

1. Dengan kepekaan siswa terhadap suasana kerja sama dalam menyusun naskah proklamasi, siswa dapat merumuskan pertanyaan terbuka.
2. Siswa dapat merencanakan penelitian kepustakaan secara berkelompok untuk memahami arti persatuan dan kesatuan yang ditunjukkan oleh para tokoh pendiri negara pada saat mempersiapkan kemerdekaan dan dapat mengkomunikasikannya dalam bentuk laporan.
3. Dari hasil bacaannya mengenai tokoh-tokoh proklamator siswa dapat meramalkan apa yang mungkin terjadi bila Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta menolak untuk melakukan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.

4. Siswa menyadari perlunya mewarisi dan meneruskan jiwa, semangat, dan nilai-nilai perjuangan 17 Agustus 1945.

IV. Materi Pelajaran

1. Menyusun naskah proklamasi
2. Tokoh-tokoh proklamasi
3. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

V Kegiatan Belajar Mengajar

- Metode :
 - diskusi
 - pemberian tugas
 - bermain peran

- Pelaksanaan :

Siswa dibagi dalam 5 – 6 kelompok kerja, 3 kelompok mengerjakan lembaran kerja pertama dan kelompok lainnya mengerjakan lembaran kerja kedua. Lembaran kerja pertama dengan menggunakan metode diskusi dalam kelompok dan lembaran kerja kedua bermain peran oleh karena itu guru harus membimbing / memperhatikan kelompok dengan teratur (1½ jam)

- Rangkuman Hasil Belajar

Seluruh siswa mendiskusikan hasil belajarnya, guru atau seorang siswa mengarahkan untuk mencapai kesimpulan bersama (1½ jam). Sebelum pelajaran berakhir siswa diingatkan untuk mengerjakan tugas di rumah yang terdapat pada lembaran kerja masing-masing kelompok.

VI. Sarana / sumber.

- Buku Paket Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa untuk SMTA kelas I.
- Buku Tiga Puluh Tahun Indonesia merdeka

VII. Penilaian

- penilaian lembaran kerja
- penilaian tugas
- skala sikap
- daftar cek pengamatan

Lembaran Kerja I
Penyusunan Naskah Proklamasi

kelompok :

| No. | Kegiatan | Pengamatan / Jawaban |
|-----|---|------------------------------------|
| 1. | <p>Bacalah beberapa bacaan mengenai penyusunan naskah proklamasi, diskusikan dalam kelompokmu dengan membandingkan hasil dari beberapa bacaan tersebut dan tulislah kesimpulannya.</p> | <p>1. Kesimpulan hasil diskusi</p> |
| 2. | <p>Coba diskusikan dengan teman-teman di dalam kelompokmu.</p> <ul style="list-style-type: none"> * Bagaimana urutan naskah proklamasi tersebut ? * Siapa saja penyusun naskah proklamasi dari konsep pertama sampai konsep terakhir ? * Bagaimana perkembangan Naskah yang asli dan Sah ? | <p>Hasil Diskusi</p> |

Lembaran Kerja II

- Tokoh-tokoh Proklamator
- Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

Kelompok :

| No. | Kegiatan | Pertanyaan / Kesimpulan |
|-----|--|---|
| 1. | <p>Aturlah beberapa teman mu untuk permainan peran sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> – 1 orang berperan sebagai Ir. Soekarno – 1 orang berperan sebagai Drs. Moh. Hatta – Beberapa orang berperan sebagai rakyat – Lainnya sebagai pengamat | <p>– Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. |
| 2. | <p>Mulailah bermain peran dari mulai Bung Karno menawali dengan pidato singkat dan membacakan naskah proklamasi dengan khidmat</p> <p>Catatan : Mintalah petunjuk gurumu.</p> | <p>Kesimpulan</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> |

| No | Kegiatan | Kesimpulan |
|----|--|------------|
| 3. | Amati permainan peran yang dilakukan oleh teman-temanmu, lalu buatlah daftar pertanyaan dan tuliskan kesimpulan hasil diskusi kelompokmu | |
| 4. | Aturlah salah satu anggota kelompokmu untuk membacakan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dengarkan, dan tulislah kesimpulanmu. | |
| 5. | Tugas untuk dikerjakan di rumah. Buatlah karangan dengan judul : GELORA KEMERDEKAAN BERLANDASKAN SEMANGAT PERSATUAN | |

SKALA SIKAP

Berikanlah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia untuk setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan sikap anda.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TAP = Tidak Ada Pendapat

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

| No. | Pernyataan | SS | S | TAP | TS | STS |
|-----|--|----|---|-----|----|-----|
| 1 | Kemerdekaan tidak perlu diperjuangkan karena akan tiba dengan sendirinya. | | | | | |
| 2 | Berdasarkan politik Etis, pihak Belanda akan memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. | | | | | |
| 3 | Bila seluruh rakyat Indonesia bersatu, maka Jepang tidak akan berhasil menduduki tanah air kita. | | | | | |
| 4 | Badan Penyelidik (BPUPKI) dibentuk sesuai dengan maksud kedatangan Jepang di tanah air kita guna menciptakan kesejahteraan bersama di Asia Timur Raya. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | |
| 5 | PPKI merupakan kelanjutan dari Badan Penyelidik (BPUPKI). | | | | | |
| 6 | Pendirian golongan tua tentang pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan dimaksudkan untuk mencegah timbulnya banyak korban. | | | | | |
| 7 | Karena perumusan naskah Proklamasi dilakukan di rumah kediaman Laksamana Maeda, maka kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 adalah merupakan hadiah Jepang. | | | | | |
| 8 | Bila Naskah Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 tidak ditandatangani Sukarno-Hatta, maka pernyataan itu tidak sah. | | | | | |
| 9 | Pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sebaiknya dilakukan di depan Sidang PPKI. | | | | | |
| 10 | Jika Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 gagal, maka Sukarno dan Hatta wajib mempertanggungjawabkannya kepada rakyat. | | | | | |

DAFTAR CEK PENGAMATAN

| No. Urut | NAMA SISWA | Perilaku | | | | | | | | | | | | Jumlah Sekor | | | | | |
|----------|------------|--|----|----|-------------------------------|----|----|---------------------------------------|----|----|-----------------------------|----|----|--|----|----|----|----|----|
| | | Menyelesaikan tugas-tugas PSPB dengan baik | | | Mengikuti upacara dengan baik | | | Kerja sama dalam kelompok dengan baik | | | Bersikap mau meneng sendiri | | | Selalu ikut serta dalam kegiatan Palang Merah Remaja | | | SL | SR | JR |
| 1 | | SL | SR | JR | TP | SL | SR | JR | TP | SL | SR | JR | TP | SL | SR | JR | TP | NA | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan : SL = Selalu
 Sr = Sering
 JR = Jarang
 TP = Tidak Pernah

